

# PERBANDINGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANTARA SISWA BELAJAR DI KUMON DENGAN SISWA MANDIRI

Imro'atus Sholichah<sup>1</sup>, Eka Nurmala Sari Agustina<sup>2</sup>, Risdiana Chandra Dhewy<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STKIP PGRI Sidoarjo

Imroatussholichah2@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang belajar di Kumon dengan siswa mandiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *posttest* pada kelas kumon dan kelas mandiri tanpa memberikan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018 di SMP Negeri 2 Candi dan Kumon Taman Tiara. Untuk penentuan sampel yaitu sampel yang diambil 30 siswa mandiri dan 30 siswa Kumon. Instrumen penelitian ini yaitu *Posttest*. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini meliputi : dilakukan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Komparasi 2 sampel Independen dan setelah itu menyimpulkan hasil penelitian apakah ada perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang belajar di kumon dengan siswa mandiri. Hasil analisis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (3,82) > t_{tabel} (2,00172)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa mandiri dengan siswa kumon dengan hasil dari nilai rata-rata kelas mandiri lebih tinggi dari pada kelas kumon.

**Kata kunci:** Perbandingan kemampuan Berpikir Kritis, Statistika, Perbandingan

## Abstract

This study aims to determine the differences in critical thinking skills between students studying in Kumon and independent students. This type of research is quantitative research with post test design in kumon class and independent class without providing learning. This research was carried out in 2018 at SMP Negeri 2 Candi and Kumon Taman Tiara. For the determination of samples, the sample was taken by 30 independent students and 30 Kumon students. This research instrument is Posttest. While the data analysis in this study includes: conducted Normality Test, Homogeneity Test, Comparative Test 2 Independent samples and after that concludes the results of the study whether there are differences in critical thinking skills between students who study in kumon with independent students. The analysis results show that  $t_{count} (3.82) > t_{table} (2.00172)$ . So it can be concluded that there are differences in the ability to think critically between independent students and kumon students with the results of the average score of the independent class is higher than the kumon class.

**Keywords:** Comparative Ability of Critical Thinking, Statistics, Comparison

## **Pendahuluan**

Pada saat ini, sudah banyak bimbingan belajar yang menawarkan sebuah jasa les untuk menunjang anak lebih giat belajar dan lebih memahami materi disekolah. Salah satunya adalah berdirinya bimbingan belajar Kumon. Herdian (2009) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran kumon adalah suatu pembelajaran dengan mengkaitkan antara konsep, keterampilan, kerja individu, serta menjaga suasana nyaman menyenangkan dan pembelajaran kumon dirancang sedemikian rupa sehingga anak-anak dapat mengerjakan dengan kemampuannya sendiri, bahkan memungkinkan bagi anak-anak untuk mempelajari materi pelajaran di atas tingkatan kelasnya di sekolah.

Terdapat beberapa anggapan dari orang tua siswa yang belajar di kumon, salah satunya ibu Yusri yang mengatakan bahwa anaknya lebih konsentrasi saat mengerjakan soal matematika di sekolah setelah belajar di kumon. Tetapi ada pula ibu Rida yang menjelaskan bahwa anaknya yang belajar di Kumon menjadi anak yang tidak berani bertanya cara yang diajarkan di sekolah karena cara yang diajarkan di sekolah dengan di Kumon pasti berbeda.

Ibu Rida selaku ibu dari anak yang belajar di Kumon sekaligus mengajar anaknya sendiri di sekolah mengatakan bahwa terdapat perbedaan antara anaknya dan siswa yang tidak belajar di Kumon. Anak bu Rida lebih memilih dengan menggunakan cara Kumon dan menganggap lebih mudah dan lebih cepat, tetapi ketika anaknya dan siswa lainnya diajak untuk membahas sebuah soal yang dijelaskan oleh bu Rida, siswa yang tidak belajar di Kumon lebih sering bertanya hasil yang didapat dari mana karena mereka memang belum mengetahui cara yang diajarkan dan lebih teliti saat ada penulisan atau cara-cara yang kurang benar. Siswa yang belajar di Kumon yang sudah mengetahui cara-cara pengerjaan soal sebelum diajarkan di kelas, mereka cenderung diam, langsung tangkas, dan memahami soal untuk menyusun cara yang di dapat di kumon. Tetapi mereka kurang memperhatikan apa yang sudah dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Rida dan Ibu Yusri terdapat anggapan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di sebuah kelas memang berbeda-beda. Mulyana (2010) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kecakapan berpikir yang ditandai dengan mampu mengidentifikasi asumsi yang diberikan, mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, mampu menentukan akibat dari suatu ketentuan yang diambil, mampu mendeteksi adanya bias berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda, mampu mengungkap data/ definisi/ teorema dalam menyelesaikan masalah, dan mampu mengevaluasi argumen yang relevan dalam penyelesaian suatu masalah.

Jadi Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini adalah kemampuan yang ditandai dengan siswa mampu menganalisis suatu masalah yang diberikan, mampu menghubungkan bagian-bagian menjadi susunan terbaru, mampu menangkap beberapa pokok pikiran bacaan sehingga dapat mempola suatu konsep, mampu membuat kesimpulan dan menilai sesuatu.

Dalam hal ini peneliti mempunyai pertanyaan apakah memang selalu berbeda tingkat kemampuan berfikir kritisnya antara siswa mandiri dengan siswa yang sudah belajar di Kumon atau memang siswa yang belajar di kumon mempunyai kemampuan berfikir kritis lebih tinggi atau lebih rendah dari pada siswa mandiri.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji-t dua sampel *independent*. Desain penelitian ini menggunakan desain *post test* pada kelas kumon dan kelas mandiri tanpa memberikan pembelajaran. Dalam rancangan ini sekelompok subjek yang diambil dari populasi dikelompokkan secara kriteria tertentu. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan memberikan sebuah angket kepada seluruh kelas VIII yang diperoleh untuk sampel adalah 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas VIII A dan VIII B. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar angket yang digunakan untuk mengetahui siswa yang sudah mengikuti bimbingan belajar terutama Kumon atau hanya belajar secara mandiri di sekolah dan lembar tes tulis yang digunakan yaitu dengan soal uraian dua soal yang sudah mencakup indikator kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis yang ingin dilihat pada penelitian ini meliputi 5 indikator yang bersumber dari Angelo (1995: 13) yaitu :

- a. Menganalisis: keterampilan menguraikan struktur ke dalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur tersebut.
- b. Mensistesis: keterampilan menggabungkan bagian-bagian menjadi susunan yang baru.
- c. Mengenal dan memecahkan masalah: keterampilan aplikatif konsep kepada beberapa pengertian.
- d. Menyimpulkan: kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian yang dimilikinya untuk mencapai pengertian baru.
- e. Mengevaluasi atau menilai: keterampilan menentukan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.

Untuk rubrik penskoran pada penelitian ini yaitu setiap indikator mempunyai 4 sub indikator dengan nilai setiap sub adalah 1, 2, 3, 4 dimana tiap satuan mewakili 2,5 dengan rincian sebagai berikut nomor 1 meliputi 3 indikator yaitu Menganalisis, Mensintesis, dan

Menyimpulkan dengan total skor 30. Untuk nomor 2 meliputi semua indikator dengan total skor 50. Jadi total skor untuk soal tes kemampuan berpikir kritis pada penelitian ini adalah 80

## Hasil dan Pembahasan

Hasil dari angket yang sudah diberikan kepada siswa dengan jumlah 63 siswa, diperoleh 30 siswa yang hanya belajar secara mandiri atau hanya belajar di sekolah. Dari 30 siswa yang sudah terpilih, diberikan soal *posttest* dan mendapat hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Kelas	<i>n</i>	$\bar{X}$	<i>SD</i>	Skor Max	Skor Min	$D_{hitung}$	$D_{tabel}$
Mandiri	30	62,3	14,983	80	30	0,219	0,246
Kumon	30	47,2	15,595	76	23	0,108	0,246

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa data berdistribui normal, dapat diketahui dari nilai rata-rata kelas mandiri adalah 62,3 dan nilai rata-rata kelas kumon adalah 47,2. Skor max yang diperoleh dari kelas mandiri adalah 80 dan kelas kumon 76. Untuk skor min dari kelas mandiri adalah 30 dan kelas kumon 23 dapat dilihat bahwa nilai dari kelas mandiri lebih tinggi dari pada kelas kumon. Ketika diuji dengan uji normalitas dengan taraf signifikan 0,05, didapat hasil  $D_{hitung}$  siswa mandiri 0,219 dan  $D_{hitung}$  untuk siswa kumon 0,108. Dari kedua data tersebut diperoleh bahwa hasil  $D_{hitung} < D_{tabel}$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Uji Homogenitas**

Kelas	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Mandiri dan Kumon	1,083	0,246

Dari tabel hasil uji homogenitas, dapat di ketahui bahwa data mempunyai varian yang sama atau homogen, karena ketika diuji dengan uji homogenitas dengan taraf signifikan 0,05, dapat diketahui bahwa hasil  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Jadi kedua data tersebut (mempunyai varian yang sama)

**Tabel 1.3**

**Hasil Uji Komparatif dua Sampel Independen**

<b>Kelas</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b><math>t_{tabel}</math></b>
Mandiri dan Kumon	3,82	2,00172

Pada tabel hasil uji komparatif dua sampel independen, nilai rata-rata kelas mandiri lebih tinggi dari pada kelas kumon karena didapat dari hasil uji komparatif dua sampel independen dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,025 didapat hasil  $t_{hitung} = 3,82$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Ternyata :  $3,82 > 2,00172$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, ada perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa belajar di kumon dengan siswa mandiri dikarenakan ketika saat mengerjakan sebuah soal, siswa mandiri lebih merincikan jawaban yang ingin ditulis dan dikerjakan secara berurutan. Berbeda dengan siswa kumon, siswa kumon cenderung lebih tangkas dan singkat saat menuliskan jawaban dengan menggunakan cara yang di dapat di kumon. Sudah sesuai saat menerapkan suatu soal kedalam rumus, tetapi tidak pada runtutan cara pengerjaan yang dibutuhkan pada soal.

### **Simpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pengolahan data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kumon dengan siswa mandiri. Dilihat dari hasil uji normalitas, data kedua sample berdistribusi normal dan hasil uji homogenitas, data kedua sample mempunyai varian yang sama atau homogen. Tetapi saat di uji dengan uji komparatif dua sample independen, menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata *posttest* siswa kumon dengan siswa mandiri. Nilai rata-rata siswa mandiri lebih tinggi dari pada siswa kumon.

## Referensi

- Abdul Azis Wahab & Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Angelo, Thomas A. & Cross, Patricia. (1995). *Classroom Assesment Techniques : A Handbook for College Teacher, 2nd edition*.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatak Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brockett, R.G & Hiemstra. R. (1991). *Self-Direction in Learning : Prespectives on Theory, Research, And Practice*. New York: Roulledge.
- Carin & Sund. (1993). *Metode Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktel* . Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Costa, A. (1985). *Glossary of Thingking Skills*. Alexandria: ASCD.
- Ennis, Robert H. (1962). *A concept of Critical Thingking*. *Hardvard Educational Review*.
- Fisher, A. (2009). *Berfikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Haris Mudjiman. (2008). *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.
- Hasan, S. Hamid. (1995). *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Herdian. (2009). *Model Pembelajaran Kumon*.
- Hiemstra. (1994). *The International Encyclopedia of Education (Second Edition)*. Oxford: Pergamon Press.
- Kesuma, Dharma, Dody H, Dadang S., & Gunawan U. (2010). *Contextual Teaching and Learning*. Yogyakarta: Rahayasa.
- Knowless, M. (1975). *Self-Directed Learning : A guide for learnes and Teachers*. New York: Association Press.
- Lukman, D. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muftukhi. (2010). *Metode Pembelajaran Kumon*.
- NCTM. (2000). *Principles and Standards fir School Mathematics*.
- Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siregar, S. (2015). *statistik parametik untuk penelitian kuantitatif*. jakarta: Bumi aksara.

- Sudjana. (2005). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2010). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winarno, A. (2009). *Tesis. Model Pembelajaran Langsung dengan Metode Kumon pada Pokok Bahasan Komposisi Fungsi dan Invers Fungsi di Madrasah Aliyah Kabupaten Ngawi*. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta.

